



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING IMPLEMENTASI DENGAN METODE UBaMa(SINAR ULTRA VIOLET DAN BABY MASSAGE) DI DESA JABUNG KEC. PANEKAN KAB. MAGETAN

Tinuk Esti Handayani<sup>1</sup>, Teta Puji Rahayu<sup>2</sup>, Nurwening Tyas Wisnu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi D3 Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

<sup>2</sup>Dosen Prodi D3 Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

<sup>3</sup>Dosen Prodi D3 Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

### Article Information

#### Article history:

Received Oktober 12, 2023

Approved Oktober 19, 2023

#### Keywords:

Mother-Infant Class, Stunting

#### ABSTRACT

Community Service is "Community Partnership Program (PKM): Community Empowerment in the Health Sector in Stunting Prevention Implementation Using the UBaMa Method ( Sinar Ultra Violet And Baby Massage) in Jabung village, Kec. Panekan District. Magetan." Organizing mother and baby classes in Jabung Village, Kec. Panekan, Magetan Regency. Partner 1, Village Midwife, Cadre. Partner 2: Mother and baby group in Jabung Village, Kec. Panekan, Magetan Regency. Community Partnership Program (PKM) process from formulating problems, finding solutions, planning and implementing all Community Partnership Program (PKM) activities as well as being able to socialize mother-baby class material to all groups of baby mothers. The nutritional status of children under five is an indicator of successful achievement in Sustainable Development Goals(SDGs). Children under five are an age group that is vulnerable to experiencing malnutrition such as stunting. A preliminary study in Jabung Village in 2021 showed that stunting data in Panekan sub-district was 397 (13.14%) children under five. The highest number of stunting is in Kec. Panekan occurred in Jabung Village, namely 46 (11.58%) children under five. The government targets the number of stunting incidents in 2024 to decrease by 14%. The motherbaby class is a means to learn about health for babies, in the form of face-to-face in groups which aims to increase the knowledge and skills of mother-babies regarding stimulation with exposure to light.UV and baby massaget to increase the growth and development of babies and prevent stunting. The selection of Jabung Village was based on several considerations. The number of heads of families (KK) is 845. The number of toddlers experiencing stunting is 46 babies, 3 babies are malnourished and 6 babies are malnourished. The

*baby's mother's visit to the Jabung Village posyandu also did not meet the target. Data for 2021 shows the highest number of stunting in the district. Magetan in Jabung Village. Several health programs have not been implemented, such as: Detection of growth and development of toddlers has not been implemented. The output and target of the achievements of this activity is the publication of scientific articles that have been submitted to national journals with ISSN, increasing understanding, attitudes and behavior in mothers of babies in stimulation using the UBaMa method. The results achieved are that the baby is stimulated by exposure to light UV and baby massage. Improving Stimulation Skills with the UBaMa Method 68% proficient. Increased growth in body weight with an average of 0.6627 and average height of 1.5636. So there is an increase in achieving good nutritional status. As well as decreasing the number of children under five with stunting.*

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat adalah “Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Implementasi Dengan Metode UBaMa ( Sinar Ultra Violet dan Baby Massage) di desa Jabung Kec. Panekan Kab. Magetan”. Penyelenggaraan Kelas Ibu bayi di Desa Jabung Kec. Panekan, Kabupaten Magetan. Mitra 1, Bidan Desa, Kader. Mitra 2: Kelompok ibu bayi Desa Jabung Kec. Panekan, Kabupaten Magetan . proses Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari merumuskan permasalahan, mencari solusi, merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) serta sanggup mensosialisasi materi kelas ibu bayi ke seluruh kelompok ibu bayi. Status gizi anak balita merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Anak balita merupakan kelompok umur yang rentan mengalami kekurangan gizi seperti Stunting. Studi pendahuluan di Desa Jabung tahun 2021 didapatkan data stunting di kec Panekan sebanyak 397 (13,14%) balita. Jumlah stunting terbanyak di Kec. Panekan terjadi di Desa Jabung yaitu sebanyak 46 (11,58%) balita. Pemerintah menargetkan angka kejadian stunting tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 14%. Kelas Ibu bayi merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi bayi, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi mengenai Stimulasi dengan paparan sinar UV dan baby massage untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan pencegahan stunting. Pemilihan Desa Jabung ini atas dasar beberapa pertimbangan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) 845. Jumlah balita yang mengalami stunting 46 bayi, gizi buruk 3 bayi dan gizi kurang 6 bayi. Kunjungan ibu bayi ke posyandu Desa Jabung juga tidak memenuhi target. Data tahun 2021 menunjukkan jumlah Stunting tertinggi di kab. Magetan di Desa Jabung. Beberapa program kesehatan belum terlaksana seperti: Deteksi Pertumbuhan dan perkembangan balita belum terlaksana. Luaran dan target dari capaian kegiatan ini adalah publikasi artikel ilmiah yang sudah submit jurnal nasional yang berISSN, meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku dalam ibu bayi dalam stimulasi dengan dengan metode UBaMa. Hasil yang di capai adalah bayi dalam stimulasi dengan paparan sinar UV dan baby massage Peningkatan Keterampilan stimulasi dengan Metode UBaMa 68 % mahir. Peningkatan pertumbuhan pada Berat Badan dengan rata rata 0,6627 dan

Tinggi Badan rata-rata 1,5636. Sehingga terdapat peningkatan pencapaian status Gizi baik,. Serta menurunnya jumlah balita dengan Stunting.

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [TinukEstiHandayani@gmail.com](mailto:TinukEstiHandayani@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana permasalahan balita kurang gizi masih tinggi, kekurangan gizi yang kronis dapat menyebabkan stunting. Untuk itu salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat adalah upaya institusi pendidikan dengan melakukan kegiatan di masyarakat yang bermanfaat salah satunya dengan pijat bayi (baby massage) sebagai bentuk pencegahan stunting pada balita usia 3-12 bulan. Anak balita merupakan kelompok umur yang rentan mengalami kekurangan Gizi seperti stunting. Menurut Losong dan adriani (2017) stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang di tandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Menurut WHO standart stunting di dasarkan pada indeks pajang badan di banding umur (PB/U) atau tinggi badan di bading umur (TB/U) dengan batas (Z-score) kurang dari-2 SD. Di Indonesia stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang belum terselesaikan. Kasus Balita stunting di Indonesia berada di urutan ke 4 dunia dan urutan ke 2 di Asia Tenggara.

Pemilihan Desa Jabung Kabupaten Magetan ini atas dasar beberapa pertimbangan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Jabung adalah 845 KK. Tahun 2021, di kec Panekan sebanyak 1218 balita, yang mengalami stunting 124 ( 10.18 %) Jumlah stunting terbanyak terjadi Di desa Jabung Jumlah balita 218 orang dengan kejadian Stunting 46 (22,02%), dari 46 yang mengalami Gizi buruk 3 (13 %) dan gizi Kurang 6 ( 27,3%). Angka kejadian Stunting pada tahun 2021 cukup tinggi, melampaui nilai standart maksimal yang di tetapkan WHO yakni sebesar 20 %. balita. Pemerintah menargetkan angka kejadian stunting tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 14%. Di Desa Jabung kelas ibu balita untuk deteksi dini dan stimulasi dalam pencegahan stunting belum dilaksanakan.

Berbagai penelitian menunjukkan factor penyebab terjadinya stunting pada balita menurut Ni'mah dan Nadhiroh (2015) menunjukkan bahwa panjang badan yang rendah, balita yang tidak mendapat Asi Eksklusif, pendapatan keluarga yang rendah dan pengetahuan gizi yang kurang merupakan factor yang berhubungan dengan kejadian stunting.

Penurunan Masalah gizi terutama stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari gangguan perkembangan anak dan berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit, penurunan produktifitas, hingga menyebabkan kemiskinan dan resiko melahirkan bayi berat badan lahir rendah ( UNICEF,2012 DAN WHO , 2010). Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motoric, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme.

Upaya penurunan stunting salah satunya dengan Pemberian treatment pijat bayi merupakan treatment alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara optimal sehingga menambah bobot bayi dan meningkatkan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan, sehingga perlu adanya pemanfaatan pijat tersebut yang dilakukan oleh ibu bayi. Menurut Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI Dr. dr. Ina Rosalina Dadan, Sp.A(K), M.Kes, M.H.Kes menegaskan bahwa pijat bayi (baby Masagge) dapat membantu

mengatasi masalah gizi. Dalam peluncuran Gerakan Pijat Bayi Nasional oleh Johnson's pada Rabu, 4 Juli 2018, ia menjelaskan bahwa salah satu penyebab stunting (anak bertubuh pendek) adalah nutrisi yang tak terpenuhi saat dalam kandungan. Kekurangan ini bisa dikejar sebelum anak berusia 2 tahun supaya jadi tinggi dan besar, salah satunya dengan pijat bayi. Program pijat bayi yang tengah digencarkan Kemkes ke 34 provinsi tersebut juga menyarankan agar pijat bayi dilakukan oleh orang tua atau orang terdekat, terutama ibu, pijat bayi ini juga berguna untuk menguatkan bonding (keterikatan), melalui sentuhan ibu. Pijat bayi disarankan dilakukan dua hingga tiga kali seminggu dengan durasi sekitar 15 menit.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Jabung Kec. Panekan, Kabupaten Magetan merupakan tindak lanjut penelitian tentang Pengaruh Metode UBaMa (Ultraviolet Dan Baby Massage) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bayi tahun 2022. Indonesia merupakan negara berkembang dimana permasalahan balita kurang gizi masih tinggi, kekurangan gizi yang kronis dapat menyebabkan stunting. Untuk itu salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat adalah upaya institusi pendidikan dengan melakukan kegiatan di masyarakat yang bermanfaat salah satunya dengan metode UBaMa (Sinar ultra violet dan baby massage) sebagai bentuk pencegahan stunting pada balita usia 3-12 bulan di Desa Jabung Panekan. Untuk melaksanakan misi Poltekkes Kemenkes Surabaya, Program Studi Kebidanan Magetan sebagai bagian dari Poltekkes Kemenkes Surabaya juga melaksanakan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaan Kelas ibu bayi dengan melibatkan mahasiswa semester 4 yang akan membantu dalam stimulasi deteksi Dini Tumbuh Kembang pada bayi. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah Pembinaan Masyarakat melibatkan ibu bayi serta kader kesehatan dan bidan desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan data kondisi di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sebagaimana tersebut di atas, maka kami bermaksud melaksanakan kegiatan untuk membantu Desa Jabung dalam menyelesaikan masalah kesehatan ibu dan anak terutama tingginya Stunting dan gangguan Gizi. Kegiatan kelas ibu bayi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai wujud kepedulian sosial dalam bentuk Pembinaan Masyarakat Desa Jabung dalam stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sehingga bisa mencegah dan mengurangi resiko Stunting. Harapan yang dapat diperoleh dari kegiatan Implementasi Metode UBaMa pada bayi yang akan dilaksanakan adalah meningkatnya kesehatan bayi dengan indikator tercapainya target penurunan kasus stunting dan gizi kurang di Desa Jabung Kec. Panekan Kab. Magetan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan adalah memberikan pelayanan kesehatan anak dalam bentuk kegiatan kelas ibu bayi. Kegiatan akan dilaksanakan dalam 2 termin. Adapun pada Termin I kegiatannya meliputi:

Mengumpulkan dan melakukan analisa data, bersama-sama bidan desa, merencanakan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang tujuan ini adalah pelaksanaan Kelas Ibu bayi. Strategi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pendekatan dengan bidan koordinator dan Kepala Desa Jabung.
2. Sosialisasi pada masyarakat yaitu ibu bayi
3. Pembentukan kelompok dan penanggung jawab Kelas Ibu bayi
4. Pelaksanaan Kelas Ibu bayi secara mandiri
5. Bentuk kegiatan kelas ibu bayi sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas maksimal 10-15 orang ibu dan bayinya. Setiap kelompok mengikuti 4 pertemuan. Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar

memahami tentang Imunisasi, Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini tumbuh kembang Anak, perawatan bayi dan Panduan UBaMa .

Adapun pelaksanaan kegiatannya: Memakai modul buku KIA dan Panduan UBama sebagai alat (acuan) utama pembelajaran; Metode belajar memakai pendekatan cara belajar orang dewasa, yaitu partisipatif interaktif, ceramah, tanya jawab, peragaan/praktek, curah pendapat, dan simulasi Metode UbaMa; Peserta: Ibu dan bayi. Tiap kelas dibagi kelompok berdasarkan kelompok usia bayi. Jumlah peserta idealnya maksimal 10 -15 orang/kelas; Fasilitator/pengajar: Dosen/Bidan menjadi fasilitator Kelas Ibu bayi; Pelaksanaan Kegiatan : Pembukaan Kegiatan pengabmas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dalam pencegahan stunting implementasi dengan metode UBaMa. Di laksanakan di Ponkesdes di hadiri oleh kepala desa bidan desa dan kader serta Ibu bayi. Di teruskan pertemuan pertama pemberian teori dan simulasi metode UBaMa . Peserta di bagi 2 kelompok terdiri dari 11 ibu bayi. Dilatih dan bimbingan masing masing ibu bayi serta di berikan buku panduan metode UBaMa. Di evaluasi tiap 1-2 minggu . Kegiatan ini di lanjutkan sampai 2 bulan . Lama kegiatan 60-100 menit . Frekuensi pertemuan: 4 kali sesuai hasil kesepakatan antara fasilitator dengan peserta. tempat: di Ponkedes Desa Jabung .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat Program kemitraan Masyarakat berupa pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan dalam pencegahan stunting implementasi dengan metode UBaMa.

Pelaksanaan Metode UbaMa secara mandiri di rumah oleh ibu bayi minimal 2-3 kali dalam 1 minggu selama 2 bulan di evaluasi tiap 2 minggu berupa Pelaksanaan metode UBama. Penilaian pertumbuhan Berat badan dan Tinggi badan dilakukan 2 Kali pada bulan pertama dan Kedua di ponkesdes desa Jabung .

Hasil evaluasi pelaksanaan metode ubama

Tabel 1. Evaluasi metode UBaMa Pertama di desa Jabung tahun 2023

NO	NILAI	(F)	(%)
1	Perlu Perbaikan	15	68,2
2	Mampu	5	22,7
3	Mahir	2	1
<b>TOTAL</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Tabel 1. Menunjukkan bahwa kemampuan dalam melaksanakan metode UBaMa 68,2 % perlu Perbaikan.

Tabel 2. Evaluasi metode UBaMa Kedua di Desa Jabung tahun 2023

NO	NILAI	(F)	(%)
1	Perlu Perbaikan	5	22,7
2	Mampu	10	45,5
3	Mahir	7	31,8
<b>TOTAL</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Hasil evaluasi ke 2 menunjukkan bahwa kemampuan dalam melaksanakan metode UBaMa 45,5 % sudah mampu ,22,7% perlu perbaikan.

Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan bayi terutama dalam stimulasi dengan metode UBaMa. Hal ini di dukung oleh karakteristik ibu yaitu pada kelompok usia reproduksi sehat,

Pendidikan menengah dan hampir semua ibu rumah tangga . Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap objek tertentu. Pengideraan terjadi melalui panca Indera manusia yaitu Indera penglihatan, pendengaran, penciuman , rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (overt behavior) Pengetahuan merupakan factor awal dari perilaku . Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak

### **KESIMPULAN**

1. Pemahaman, sikap dan perilaku ibu bayi dalam stimulasi dengan Metode UBaMa .
2. Peningkatan pemberian ASI Eksklusif bulan September > dari 80 %.
3. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam stimulasi dengan UBaMa 68 % mahir .
4. Peningkatan pertumbuhan pada Berat Badan dengan rata rata 0,6627 dan Tinggi Badan rata-rata 1,5636.
5. Ada Pengaruh pemberian stimulasi metode UBaMa dengan Kenaikan Berat Badan dan Tinggi badan bayi.

### **SARAN**

Kegiatan Stimulasi Metode UBaMa (Ultra Violet dan Baby Massage) dapat meningkatkan Pertumbuhan dan perkembangan bayi. Disarankan agar ibu balita dapat melaksanakan stimulasi dengan UBaMa secara teratur sehingga meningkatkan produksi ASI dan pertumbuhan sehingga mencegah Stunting.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Luthfi Rusyadi, SKM., M.Sc. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
2. Hery Sumasto, S.Kep.,Ns.,MM.Kes, selaku Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas segala amal baik yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agung Suharto., Moh. Wildan., Tinuk Esti Handayani, (2020) Development of Stunting Prevention Behavior Model Based on Health Promotion Model and Social Capital in the Magetan District, Jurnal Helth Nations ISSN 2580-4936, Vol IV, nomor 2, hal 48-56
- [2] Andriani , M., dan Bambang W (2012) Pengantar Gizi Masyarakat , Jakarta: Kencana
- [3] Bappenas (2018) .Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil 9 stunting) Pada periode 2018-2024. Jakarta: Kementrian Pelaksanaan Program/ Kegiatan Pencegahan Anak kerdil (Stunting)
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan.(2021). Profil Kesehatan Kabupaten Magetan, Dinkes Kabupaten Magetan tahun 2020.
- [5] Kab Magetan .(2022).AKI-AKB-Stunting tahun 2021, Magetan :dinas Kesehatan Kab Magetan
- [6] Kementrian Kesehatan. 2020. Buku Kesehatan IBU dan Anak. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta

- [7] Kemenkes RI ( 2018) .Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [8] Kemenkes RI ( 2018) .Pedoman Pelaksanaan Stimulasi ,Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang anak,Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [9] Kemenkes RI. 2012 .Petunjuk Pelaksanaan Surveylans Gizi. Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Gizi.
- [10] Nikmah dan Nadhiroh,S (2015), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita . Media Gizi Indonesia ,1 (1): 13-19.
- [11] Tinuk,E,H.,& Teta,PR.,(2021) Panduan Metode UBaMa ( UltraViolet dan Baby Massage) Magetan Prodi Kebidanan Magetan.